

KLAUSA PEMBANDINGAN DALAM KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT BAHASA INDONESIA

Winda Kartika dan Mukhlis

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

pos-el: windatika@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konjungtor perbandingan, sifat kehadiran konjungtor pada klausa perbandingan, posisi klausa perbandingan, struktur klausa perbandingan, dan pelepasan fungsi sintaksis pada klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat majemuk bertingkat yang mengandung klausa perbandingan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data tulis yang berasal dari surat kabar harian, majalah, karya sastra, dan buku. Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik ganti, teknik balik, teknik baca markah, dan teknik lesap. Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode informal dan metode formal. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Konjungtor yang terdapat pada klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia meliputi konjungtor (a) *seperti*, (b) *bagai(-kan)*, (c) *ibarat*, (d) *seakan(-akan)*, (e) *seolah(-olah)*, (f) *serasa(-rasa)*, (g) *sebagaimana*, (h) *laksana*, (i) *daripada*, (j) *alih-alih*, (k) *sebagai*, dan (l) *bak*. (2) Sifat kehadiran konjungtor pada klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia bersifat wajib. (3) Posisi klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat mempunyai kelonggaran letak, yaitu dapat menempati posisi awal kalimat, tengah kalimat, atau akhir kalimat. (4) Klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia menduduki fungsi keterangan dengan struktur Konj Pb+(S)+P+(O)+(Pel)+(Ket). Struktur tersebut terdiri atas (a) Konj Pb+S+P, (b) Konj Pb+(S)+P, (c) Konj Pb+S+P+O, (d) Konj Pb+(S)+P+O, (e) Konj Pb+S+P+Pel, (f) Konj Pb+(S)+P+Pel, (g) Konj Pb+S+P+Ket, (h) Konj Pb+(S)+P+Ket, (i) Konj Pb+S+P+O+Ket, dan (j) Konj Pb+S+P+Pel+Ket. (5) Pelepasan fungsi sintaksis pada klausa perbandingan berupa pelepasan subjek. Pelepasan subjek pada klausa perbandingan dapat dilakukan jika subjek klausa utama dan subjek klausa perbandingan koreferensial.

Kata kunci: klausa perbandingan, konjungtor perbandingan, kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia

ABSTRACT

The purposes of this research are to describe the comparing conjunction, the nature of the appearance of the conjunction in comparing clause, the position and the structure of the comparing clause, and the disengagement of syntax function in comparing clause in Indonesian compound-complex sentence. This research is a descriptive qualitative research. The data of this research are the compound-complex sentences containing comparing clause. The sources of the data are written ones including those from the daily newspaper, magazines, literature works, and books. The presentation data method is the "simak" method with "simak bebas libas cakap" and note-taking techniques. The data were analyzed using "agih" method with "bagi unsur langsung" technique, followed by "ganti", "balik", "baca markah", and "lesap" techniques. The presentation methods of the data analysis were done using the informal and informal method. The results of this research are (1) The conjunction in comparing clause in Indonesian compound complex sentence including (a) *seperti*, (b) *bagai(-kan)*, (c) *ibarat*, (d) *seakan(- akan)*, (e) *seolah(-olah)*, (f) *serasa(-rasa)*, (g) *sebagaimana*, (h) *laksana*, (i) *daripada*, (j) *alih-alih*, (k) *sebagai*, dan (l) *bak*. (2) The nature of the appearance of the conjunction in Indonesian compound complex sentence is obligatory. (3) The position of comparing clause in a compound complex sentence has the concession of placement. (4). The comparing clause in Indonesian compound complex sentence has the annotation with the structure of Conj Pb+(S)+P+(O)+(Comp)+(Adv). This structure includes (a) Conj Pb+S+P, (b) Conj Pb+(S)+P, (c) Conj Pb+S+P+O, (d) Conj Pb+(S)+P+O, (e) Conj Pb+S+P+Com, (f) Conj Pb+(S)+P+Comp, (g) Conj Pb+S+P+Adv, (h) Conj Pb+(S)+P+Adv, (i) Conj Pb+S+P+O+Adv, dan (j) Konj Pb+S+P+Comp+Adv. (5) The disengagement of syntax function in comparing clause is in the form of the disengagement of the subject. This can be done when the core clause and comparing clause are conferential.

Keywords: comparing clause, comparing conjunction, Indonesian compound-complex sentences

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa menjadi media komunikasi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan berkomunikasi, sebab tidak ada tanda yang lebih lengkap melebihi sebuah bahasa. Menurut Kridalaksana (2009:24), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat bahasa untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Secara gramatik, suatu bahasa biasanya terdiri atas unsur-unsur berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam

bahasa Indonesia, jenis kalimat jika ditinjau berdasarkan jumlahnya dapat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Alwi (2003: 313-314) mendeskripsikan kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, sedang kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa. Alwi (2003: 337) membedakan kalimat majemuk menjadi dua macam, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Perbedaan tersebut didasari oleh hubungan antarklausa di dalamnya. Dalam kalimat majemuk setara klausa-klausa yang digabungkan akan memiliki kedudukan yang sama. Berbeda dengan kalimat majemuk bertingkat, dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat klausa yang berfungsi sebagai konstituen klausa yang lain. Klausa yang merupakan bagian dari klausa lainnya disebut klausa subordinatif, sedangkan klausa yang lainnya disebut klausa utama.

Klausa perbandingan adalah klausa subordinatif yang menyatakan hubungan perbandingan. Klausa tersebut terdiri atas konjungtor perbandingan dan konstituen perbandingan. Konstituen perbandingan minimal terdiri atas unsur predikat. Salah satunya contohnya adalah *semangat hidupnya pupus seperti lilin tertiup angin*. Kalimat tersebut terdiri atas klausa utama *semangat hidupnya pupus* dan klausa perbandingan *seperti lilin tertiup angin*. Klausa perbandingan terdiri atas konjungtor *seperti* dan konstituen perbandingan *lilin tertiup angin*.

Bukan hanya konjungtor apa saja yang terdapat pada klausa perbandingan yang dapat diteliti dari klausa perbandingan, melainkan sifat kehadiran konjungturnya pun dapat diteliti. Selain itu posisi klausa perbandingan memiliki kelonggaran tempat, yakni dapat menempati posisi awal kalimat, tengah kalimat, atau akhir kalimat. Dalam kalimat majemuk bertingkat, klausa perbandingan menduduki fungsi keterangan dengan struktur Konj Pb+(S)+(P)+(O)+(Pel)+(Ket).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia. Konjungtor perbandingan, sifat kehadiran konjungtor pada klausa perbandingan, posisi klausa perbandingan,

struktur klausa perbandingan, dan pelepasan fungsi sintaksis pada klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia menarik untuk diteliti.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat majemuk bertingkat yang mengandung klausa perbandingan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) surat kabar harian *Kompas*, (2) surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*, (3) majalah *Kartini*, (4) majalah *Tempo*, (5) novel *Hujan Bulan Juni*, (6) novel *Para Priyayi*, (7) novel *Hikayat Panji Semirang*, (8) kumpulan cerita pendek *Filosofi Kopi*, (9) kumpulan cerita pendek *Penjual Kenangan*, (10) buku *Aku*, (11) buku *Sadar Penuh Hadir Utuh*, (12) buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dan (13) buku *Sintaksis*.

Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik ganti, teknik balik, teknik baca markah, dan teknik lesap. Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode informal dan metode formal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konjungtor yang terdapat pada Klausa Perbandingan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia

Konjungtor yang terdapat pada klausa perbandingan meliputi konjungtor (a) seperti, (b) *bagai(-kan)*, (c) *ibarat*, (d) *seakan(-akan)*, (e) *seolah(-olah)*, (f) *serasa(-rasa)*, (g) *sebagaimana*, (h) *laksana*, (i) *daripada*, (j) *alih-alih*, (k) *sebagai*, dan (l) *bak*.

Konjungtor Sebagai

Konjungtor *sebagai* merupakan konjungtor perbandingan. Hal ini disebabkan klausa perbandingan yang diawali konjungtor *sebagai* memiliki makna perbandingan atas apa yang dinyatakan pada klausa utama. Perhatikan contoh berikut.

- (11) Ia dikenal sebagai komandan bermata satu. (T, 8-14 Feb: 96) S P

Konjungtor Bak

Konjungtor *bak* merupakan konjungtor perbandingan. Hal tersebut disebabkan klausa perbandingan yang diawali konjungtor *bak* memiliki makna perbandingan atas apa yang dinyatakan pada klausa utama. Perhatikan contoh di bawah ini.

- (12) Bak remaja berumur 13 tahun, Pb
Kabupaten Banyuasin bersemangat tinggi untuk melakukan
percepatan pembangunan di daerahnya. (T, 8-14 Feb: 43)
 Tb

Sifat Kehadiran Konjungtor pada Klausa Perbandingan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia

Sifat kehadiran konjungtor pada klausa perbandingan bersifat wajib. Artinya konjungtor-konjungtor tersebut harus selalu ada dalam kalimat majemuk bertingkat sebagai penanda hubungan perbandingan. Perhatikan contoh berikut.

- (13) Angin pantai menerpa-nerpa, *seakan* tak mengusik keduanya. (PK: 49)

Jika konjungtor *seakan* pada kalimat (13) dihapuskan, hubungan makna yang dinyatakan tidak jelas dan tidak menunjukkan hubungan perbandingan antarklausanya. Perhatikan contoh berikut.

- (13a) * Angin pantai menerpa-nerpa, tak mengusik keduanya.

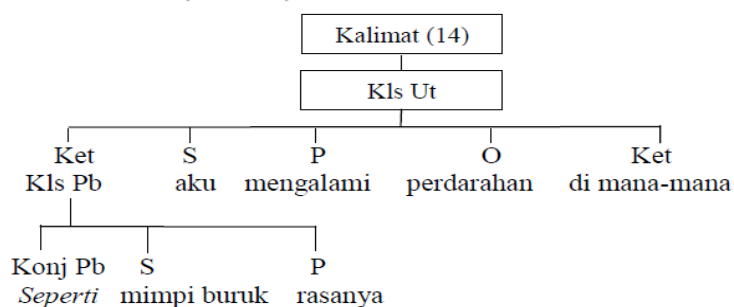
Posisi Klausa Perbandingan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia

Posisi klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat terbagi menjadi tiga, yaitu posisi di awal, posisi di tengah, dan posisi di akhir.

Posisi di Awal Kalimat

Klausa perbandingan dapat berposisi di awal kalimat, yaitu di depan klausa utama. Perhatikan contoh berikut.

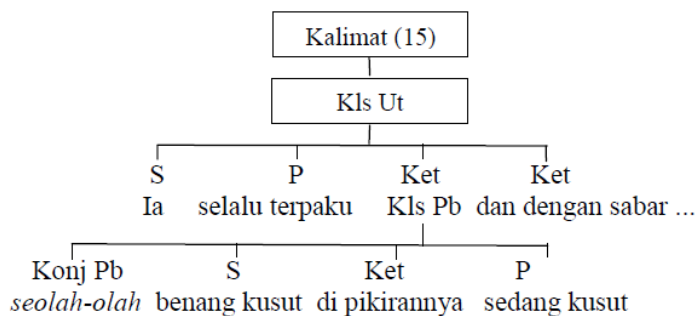
- (14) *Seperti mimpi buruk rasanya*, aku mengalami pendarahan di mana-mana.
(Krt: 74)



Posisi di Tengah Kalimat

Klausa perbandingan dapat berposisi di tengah kalimat. Jika klausa tersebut berada di tengah kalimat, maka harus diapit oleh tanda koma (,). Berikut posisi klausa perbandingan yang berada di tengah kalimat.

- (15) *Ia selalu terpaksa, seolah-olah benang rajutan di pikirannya sedang kusut, dan dengan sabar ia merapikannya.* (PK: 131)



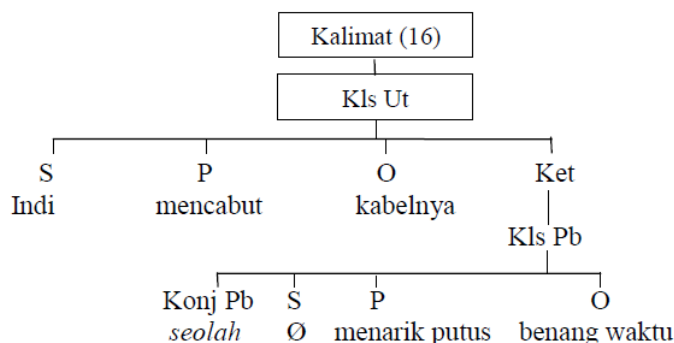
Klausa perbandingan memiliki posisi setelah subjek dan predikat klausa utama. Namun, tidak dapat berposisi di antara subjek dan predikat klausa utama. Hal itu karena subjek dan predikat klausa utama merupakan konstituen kalimat yang menjadi terbanding dari klausa perbandingan. Jika klausa perbandingan berada di antara subjek dan predikat klausa utama maka kalimat yang dihasilkan menjadi tidak berterima dan tidak menunjukkan relasi perbandingan. Seperti contoh berikut.

(15a) *Ia, seolah-olah benang rajutan di pikirannya sedang kusut, selalu terpaku, dan dengan sabar ia merapikannya.*

Posisi di Akhir Kalimat

Posisi di akhir kalimat merupakan posisi yang sebenarnya dari sebuah klausa perbandingan. Hal ini terjadi karena kedudukan klausa tersebut lebih rendah dari klausa utama. Klausa perbandingan merupakan bagian dari klausa utama. Perhatikan data kalimat berikut.

(16) *Indi mencabut kabelnya, seolah menarik putus benang waktu.*
(FK: 81)



Struktur Klausa Perbandingan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia

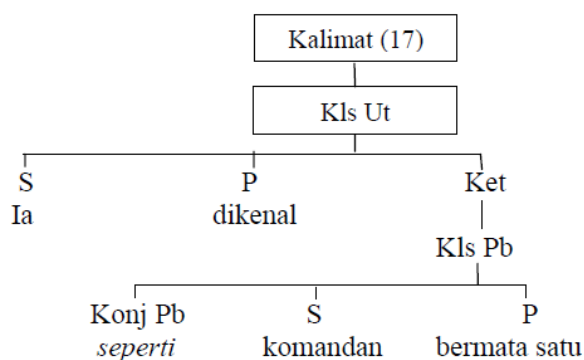
Berdasarkan fungsi sintaksisnya, klausa perbandingan merupakan klausa yang menduduki fungsi keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat dengan struktur $\text{Konj Pb} + (\text{S}) + \text{P} + (\text{O}) + (\text{Pel}) + (\text{Ket})$. Realisasi dari struktur klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat adalah (a) $\text{Konj Pb} + \text{S} + \text{P}$, (b)

Konj Pb+(S)+P, (c) Konj Pb+S+P+O, (d) Konj Pb+(S)+P+O, (e) Konj Pb+S+P+Pel, (f) Konj Pb+(S)+P+Pel, (g) Konj Pb+S+P+Ket, (h) Konj Pb+(S)+P+Ket, (i) Konj Pb+S+P+O+Ket, dan (j) Konj Pb+S+P+Pel+Ket. Berikut adalah struktur klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat.

Klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+S+P

Dari analisis data, diperoleh klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+S+P. Perhatikan contoh berikut.

(17) Ia dikenal, sebagai komandan bermata satu. (T,8-14 Feb: 96)

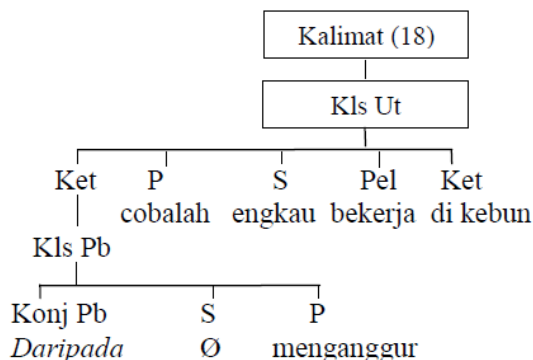


Kalimat (17) terdiri atas klausa utama *ia dikenal*, dan klausa perbandingan *seperti* sebuah *rutinitas tanpa beban, sebagai komandan bermata satu*. Kalimat (17) terlihat bahwa klausa perbandingan menduduki fungsi keterangan. Struktur klausa perbandingan meliputi *seperti* menduduki fungsi konjungtor subordinatif, *ia* menduduki fungsi subjek dan *bermata satu* berfungsi sebagai predikat. Klausa perbandingan tersebut menghasilkan struktur Konj Subor+S+P.

Klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+(S)+P

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+(S)+P. Perhatikan contoh berikut.

- (18) *Daripada* Ø *mengganggu*, *cobalah* *engkau* *bekerja* *di* *kebun*.
(TBBBI: 408)

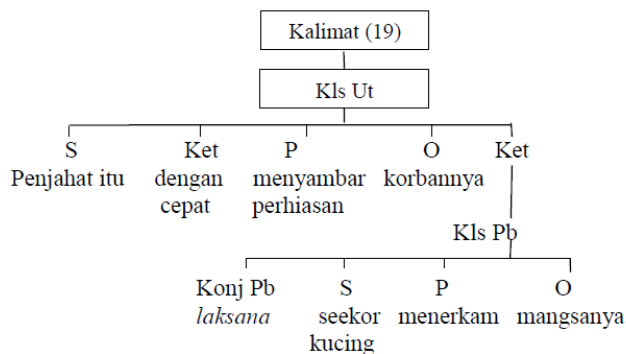


Kalimat (18) terdiri atas klausa utama *cobalah engkau bekerja di kebun* dan klausa perbandingan *daripada mengganggu*. Pada kalimat (18) terlihat bahwa klausa perbandingan menduduki fungsi keterangan. Struktur klausa perbandingan meliputi *daripada* menduduki fungsi konjungtor, Ø menduduki fungsi subjek, dan *daripada mengganggu* berfungsi sebagai predikat. klausa perbandingan tersebut menghasilkan struktur Konj Pb+(S)+P.

Klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+S+P+O

Berikut ini merupakan klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+S+P+O. Perhatikan contoh berikut.

- (19) *Penjahat* itu dengan cepat menyambar perhiasan korbannya
laksana seekor kucing menerkam mangsanya. (TBBBI: 408)

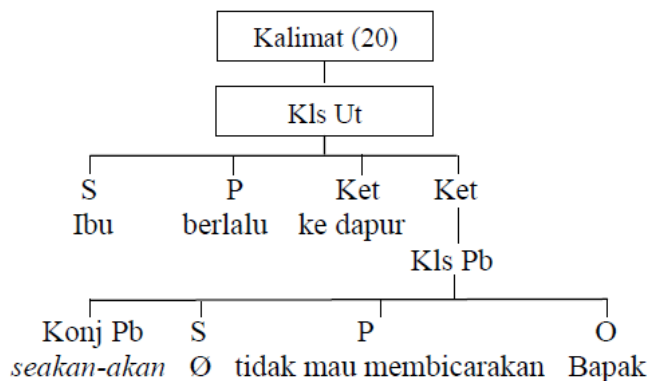


Kalimat (19) terdiri atas klausa utama *Penjahat itu dengan cepat menyambar perhiasan korbannya* dan klausa perbandingan *seekor kucing menerkam mangsanya*. Kalimat (19) terlihat bahwa klausa perbandingan menduduki fungsi keterangan. Struktur klausa perbandingan meliputi *laksana* menduduki fungsi konjungtor perbandingan, *seekor kucing* menduduki fungsi subjek, *menerkam* menduduki fungsi predikat, dan *mangsanya* menduduki fungsi objek. Klausa perbandingan tersebut menghasilkan struktur Konj Pb+S+P+O.

Klausa perbandingan dengan struktur Konj Subor+(S)+P+O

Berikut ini merupakan klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+(S)+P+O

(20) Ibu berlalu ke dapur, *seakan-akan* Ø tidak mau membicarakan Bapak. (PK: 103)

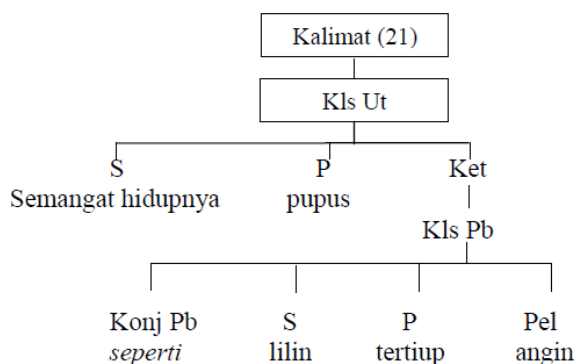


Kalimat (20) terdiri atas klausa utama *Ibu berlalu ke dapur* dan klausa perbandingan *seakan-akan tidak mau membicarakan Bapak*. Kalimat (20) terlihat bahwa klausa perbandingan menduduki fungsi keterangan. Struktur klausa perbandingan meliputi *seakan-akan* menduduki fungsi konjungtor perbandingan, *Ø* menduduki fungsi subjek, *tidak mau membicarakan* menduduki fungsi predikat, *Bapak* menduduki fungsi objek. Klausa perbandingan tersebut menghasilkan struktur Konj Pb+(S)+P+O.

Klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+S+P+Pel

Dari hasil analisis, ditemukan klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+S+P+Pel. Perhatikan contoh berikut.

(21) Semangat hidupnya pupus, *seperti* lilin tertiup angin. (FK: 6)

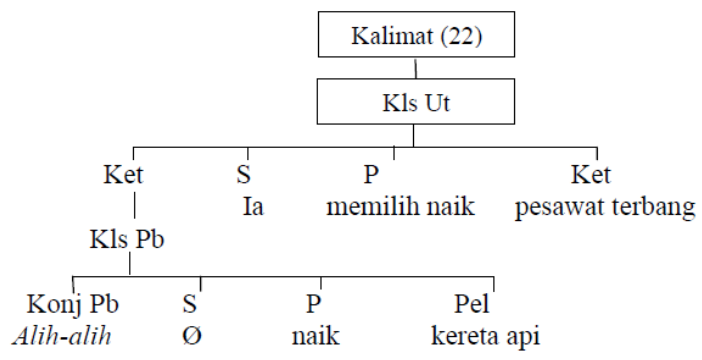


Kalimat (21) terdiri atas klausa utama *Semangat hidupnya pupus* dan klausa perbandingan *seperti lilin tertiup angin*. Kalimat (21) terlihat bahwa klausa perbandingan menduduki fungsi keterangan. Struktur klausa perbandingan meliputi *seperti* menduduki konjungtor perbandingan, *lilin* menduduki fungsi subjek, *tertiup* menduduki fungsi predikat, *angin* menduduki fungsi pelengkap. Klausa perbandingan tersebut menghasilkan struktur Konj Pb+S+P+Pel.

Klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+(S)+P+Pel

Dari analisis data, diperoleh klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+(S)+P+Pel. Perhatikan contoh berikut.

(22) *Alih-alih* Ø naik kereta api, Ia memilih naik pesawat terbang. (TBBBI: 408)

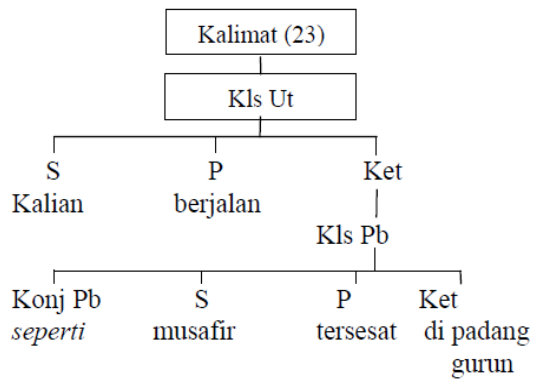


Kalimat (22) terdiri atas klausa utama *Ia memilih naik pesawat terbang* dan klausa pembandingan *alih-alih naik kereta api*. Kalimat (22) terlihat bahwa klausa pembandingan menduduki fungsi keterangan. Struktur klausa pembandingan meliputi *alih-alih* menduduki konjungtor pembandingan, \emptyset menduduki fungsi subjek, *naik* menduduki fungsi predikat, *kereta api* menduduki fungsi keterangan. Klausa pembandingan tersebut menghasilkan struktur Konj Pb+(S)+P+Pel.

Klausa pembandingan dengan struktur Konj Pb+S+P+Ket

Dari analisis data, diperoleh klausa pembandingan dengan struktur Konj Pb+S+P+Ket. Perhatikan contoh berikut.

(23) *Kalian berjalan seperti musafir tersesat di padang gurun.* (FK: 43)



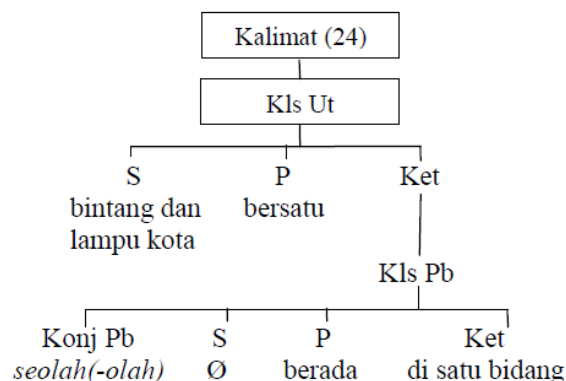
Kalimat (23) terdiri atas klausa utama *Kalian berjalan* dan klausa pembandingan *seperti musafir tersesat di padang gurun*. Kalimat (23) terlihat

bahwa klausa perbandingan menduduki fungsi keterangan. Struktur klausa perbandingan meliputi *seperti* menduduki konjungtor perbandingan *rintik hujan* menduduki fungsi subjek, *bersirebut jatuh* menduduki fungsi predikat, *di pancuran* menduduki fungsi keterangan. Klausa perbandingan tersebut menghasilkan struktur Konj Pb+S+P+Ket.

Klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+(S)+P+Ket

Dari analisis data, diperoleh klausa perbandingan dengan struktur Konj Pb+(S)+P+Ket. Perhatikan contoh berikut.

- (24) Bintang *dan* lampu kota bersatu, *seolah-olah* Ø berada di satu bidang. (FK: 56)

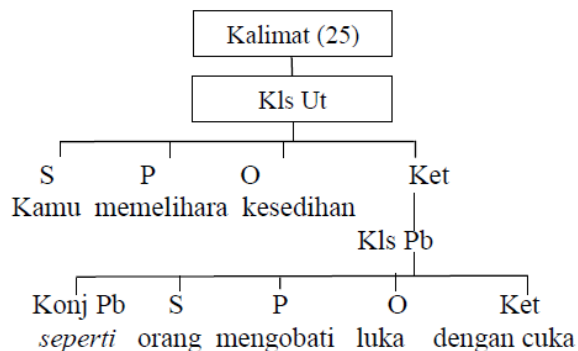


Kalimat (24) terdiri atas klausa utama *Bintang dan lampu kota bersatu* dan klausa perbandingan *seolah-olah berada di satu bidang*. Kalimat (24) terlihat bahwa klausa perbandingan menduduki fungsi keterangan. Struktur klausa perbandingan meliputi *seolah(-olah)* menduduki konjungtor perbandingan, *Ø* menduduki fungsi subjek, *berada* menduduki fungsi predikat, *di satu bidang* menduduki fungsi keterangan. Klausa perbandingan tersebut menghasilkan struktur Konj Pb+(S)+P+Ket.

Klausa perbandingan dengan struktur Konj Subor+S+P+O+Ket

Di bawah ini merupakan klausa perbandingan dengan struktur Konj+S+P+O+Ket

- (25) Kamu memelihara kesedihan, *seperti* orang mengobati luka dengan cuka. (FK: 63)

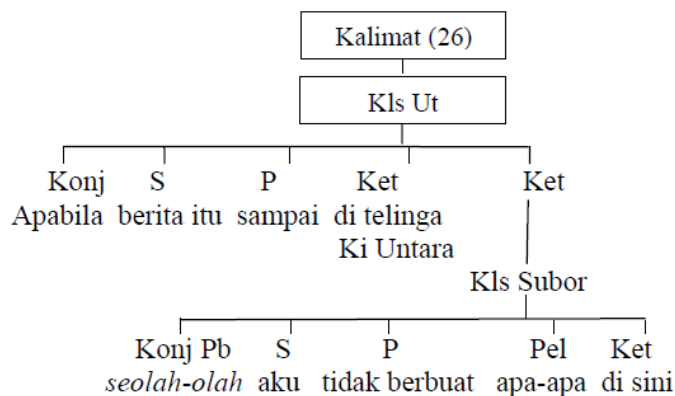


Kalimat (25) terdiri atas klausa utama *Kamu memelihara kesedihan* dan klausa perbandingan *seperti orang mengobati luka dengan cuka*. Kalimat (25) terlihat bahwa klausa perbandingan menduduki fungsi keterangan. Struktur klausa perbandingan meliputi *seperti* menduduki konjungsi perbandingan, *orang* menduduki fungsi subjek, *mengobati* menduduki fungsi predikat, *luka* menduduki fungsi objek, dan *dengan cuka* menduduki fungsi keterangan. Klausa perbandingan tersebut menghasilkan struktur Konj Pb+S+P+O+Ket.

Klausa perbandingan dengan struktur Konj Subor+S+P+Pel+Ket

Berikut ini merupakan klausa perbandingan dengan struktur Konj+S+P+Pel+Ket

- (26) Apabila berita itu sampai di telinga Ki Utara, *seolah-olah* aku tidak berbuat apa-apa di sini. (KR, 27 Feb: 27)



Kalimat (26) terdiri atas klausa utama *Apabila berita itu sampai di telinga Ki Untara* dan klausa perbandingan *seolah-olah aku tidak berbuat apa-apa di sini*. Kalimat (26) terlihat bahwa klausa perbandingan menduduki fungsi keterangan. Struktur klausa perbandingan meliputi *seolah-olah* menduduki konjungtor perbandingan, *aku* menduduki fungsi subjek, *tidak berbuat* menduduki fungsi predikat, *apa-apa* menduduki fungsi pelengkap, dan *di sini* menduduki fungsi keterangan. Klausa perbandingan tersebut menghasilkan struktur Konj Pb+S+P+Pel+Ket.

Pelesapan Fungsi Sintaksis pada Klausa Perbandingan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia

Dari penelitian ini ditemukan pelesapan fungsi sintaksis pada klausa perbandingan yaitu fungsi subjek. Berikut ini merupakan pelesapan subjek pada klausa perbandingan yang berkonjungtor *seperti* dan *bagaikan*.

- (27) Mereka masuk ke dalam.
 S P Ket
seperti Ø memasuki tenda peramal. (FK: 7)
 Ket
 Konj Pb (S) P O

- (27a) Mereka masuk ke dalam, *seperti* mereka memasuki tenda peramal.

Kalimat (27) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas dua klausa. Kalimat (27) mengalami pelepasan fungsi sintaksis subjek pada klausa pembandingannya. Pelepasan tersebut terjadi pada klausa pembandingan yang berkonjungtor *seperti* sebagai penanda hubungan pembandingan. Pada kalimat (27) terdapat konstituen yang berkoreferensi, koreferensian itu terjadi pada *mereka* dan \emptyset memiliki fungsi yang sama yaitu fungsi subjek. Artinya subjek pada klausa utama dan subjek pada klausa pembandingan memiliki kesamaan fungsi yaitu subjek. Pelepasan fungsi sintaksis subjek pada klausa pembandingan kalimat (27) dapat dimunculkan kembali sehingga akan terlihat seperti contoh (27a).

Penggabungan dua klausa secara subordinatif dapat mengakibatkan terdapatnya dua unsur yang sama dalam satu kalimat. Pengulangan unsur yang sama merupakan suatu redundansi dari segi informasi. Kalimat (27a) terjadi pengulangan unsur walaupun maknanya masih berterima. Unsur yang diulang adalah fungsi subjek. Pengulangan dilakukan apabila subjek pada klausa utama sama dengan subjek pada klausa pembandingan. Kalimat (27a) sama-sama mengulang subjek pada klausa pembandingannya sehingga kalimat (27a) mengalami redundansi. Salah satu alat sintaksis untuk mengurai taraf redundansi adalah pelepasan atau elipsis.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, konjungtor yang terdapat pada klausa pembandingan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia meliputi konjungtor (a) *seperti*, (b) *bagai(-kan)*, (c) *ibarat*, (d) *seakan(-akan)*, (e) *seolah(-olah)*, (f) *serasa(- rasa)*, (g) *sebagaimana*, (h) *laksana*, (i) *daripada*, (j) *alih-alih*, (k) *sebagai*, dan (l) *bak*. Kedua, sifat kehadiran konjungtor pada klausa pembandingan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia bersifat wajib. Konjungtor-konjungtor tersebut harus

selalu ada dalam kalimat majemuk bertingkat sebagai penanda hubungan perbandingan. Jika konjuntor perbandingan tersebut dihilangkan, kalimat yang dihasilkan menjadi tidak gramatikal atau tidak berterima.

Ketiga, posisi klausa perbandingan. Posisi klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia mempunyai kelonggaran letak, yaitu dapat menempati posisi awal kalimat, tengah kalimat, atau akhir kalimat. Keempat, klausa perbandingan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia menduduki fungsi keterangan. Fungsi keterangan tersebut dengan struktur Konj Pb+(S)+P+(O)+(Pel)+(Ket). Struktur tersebut terdiri atas (a) Konj Pb+S+P, (b) Konj Pb+(S)+P, (c) Konj Pb+S+P+O, (d) Konj Pb+(S)+P+O, (e) Konj Pb+S+P+Pel, (f) Konj Pb+(S)+P+Pel, (g) Konj Pb+S+P+Ket, (h) Konj Pb+(S)+P+Ket, (i) Konj Pb+S+P+O+Ket, dan (j) Konj Pb+S+P+Pel+Ket. Kelima, pelepasan fungsi sintaksis pada klausa perbandingan berupa pelepasan subjek. Pelepasan subjek pada klausa perbandingan dapat dilakukan jika subjek klausa utama dan subjek klausa perbandingan koreferensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faradila, Amal. 2012. "Klausa Subordinatif Tujuan dalam Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Khak, Muh Abdul. 1997. "Konstruksi Perbandingan dalam Bahasa Indonesia: Struktur Kausal". *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Moleong, J. Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Nurfitriana, Ratna. 2015. "Klausa Subordinatif Relasi Syarat dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Nurhayati. 2003. "Kalimat Majemuk Bertingkat Perbandingan dalam Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sangadah, Siti. 2014. "Pelesapan Fungsi Sintaksis Dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Pendidikan Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulistiyorini, Endang Sih. 2010. "Relasi Final dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.